



Peran Lingkungan Masyarakat dalam Mendukung Proses Pendidikan Anak

Rila Komala Putri¹, Affirman Ariadi², Raqa Adhatul Putra³, Hamzah Irfanda⁴, Firda Khairati Amris⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan, IAI Sumbar, Pariaman, Indonesia

Email: ¹rkmalaaa@gmail.com, ²affirmanariadi02@gmail.com, ³raqaadhatulp@gmail.com,

⁴hamzahirfanda1997@gmail.com, ⁵firdakhairati@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak merupakan proses multidimensional yang tidak hanya berlangsung dalam lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan masyarakat sebagai agen pendidikan informal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak, khususnya dalam aspek edukatif, kontrol sosial, pewarisan nilai budaya, serta implikasinya terhadap pembentukan perilaku anak. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji literatur ilmiah yang relevan dan mutakhir. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola peran masyarakat, serta analisis komparatif untuk membandingkan temuan antar penelitian sehingga diperoleh sintesis konseptual yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku anak melalui interaksi sosial, keteladanan, serta kegiatan sosial-keagamaan. Fungsi kontrol sosial masyarakat juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Namun, peran tersebut belum optimal akibat rendahnya partisipasi kolektif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Lingkungan Masyarakat, Karakter Anak, Kontrol Sosial, Perilaku.

Abstract

Children's education is a multidimensional process that takes place not only within the family and school environments but is also significantly influenced by the community as an agent of informal education. This study aims to analyze the role of the community in supporting children's educational process, particularly in terms of education, social control, the transmission of cultural values, and its implications for the formation of children's behavior. The method used is a literature review (library research) by examining relevant and up-to-date scientific literature. The analysis was conducted using a qualitative descriptive approach through thematic analysis techniques to identify patterns of the community's role, as well as comparative analysis to compare findings across studies, thereby yielding a comprehensive conceptual synthesis. The results of the study indicate that society plays a strategic role in shaping children's character and behavior through social interaction, modeling, and socio-religious activities. The social control function of society also contributes to creating a safe and conducive environment. However, this role remains suboptimal due to low levels of collective participation. Therefore, strengthening collaboration between families, schools, and society in an integrated and sustainable manner is necessary.

Keywords: Children's Education, The Community Environment, Children's Character, Social Control, Behavior.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan anak di era modern tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan masyarakat sebagai ruang sosial yang dinamis dan kompleks. Lingkungan masyarakat menjadi tempat anak berinteraksi secara langsung dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang nilai, budaya, dan

perilaku yang beragam (Hapsah et al., 2024; Hayat et al., 2026). Dalam situasi ideal, masyarakat berfungsi sebagai wahana pembelajaran sosial yang memperkuat nilai-nilai positif seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Namun, dalam realitasnya, kondisi lingkungan masyarakat tidak selalu mendukung proses pendidikan anak secara optimal, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri.

Dalam lingkup pembangunan, pendidikan tidak dianggap sebagai proses yang berdiri sendiri atau terbatas pada ranah formal seperti sekolah, melainkan sebagai sistem yang terintegrasi dengan berbagai ruang sosial yang membentuk interaksi dan perkembangan individu secara holistik (Sumiyati et al., 2025). Salah satu ruang sosial yang memiliki kontribusi signifikan adalah lingkungan masyarakat, yang berfungsi sebagai arena pembelajaran sosial tempat anak menginternalisasi nilai, norma, dan pola perilaku melalui interaksi langsung. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan sebagai mekanisme transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang berorientasi pada pembentukan generasi yang berkarakter, bermoral, dan mampu berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat (Zain et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, urgensi pendidikan keluarga sebagai fondasi utama ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya QS. At-Tahrim ayat 6 yang menekankan tanggung jawab orang tua dalam menjaga dan mendidik keluarga, serta diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi"* (H.R. Bukhari dan Muslim) (Aini et al., 2024). Dengan landasan tersebut, keluarga menjadi titik awal proses pendidikan anak, dengan ibu sebagai figur sentral melalui konsep *Al-Ummu Madrasatul Ula* yang menegaskan peran ibu sebagai pendidik pertama dan utama. Selain itu, orang tua secara keseluruhan memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan fitrahnya, dari segi aspek moral, emosional, maupun sosial (Kamila & Syofia, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada peran keluarga dan sekolah sebagai lingkungan utama pendidikan anak, sementara kontribusi lingkungan masyarakat sebagai agen pendidikan informal belum dikaji secara komprehensif dan cenderung bersifat fragmentaris. Sementara itu, dinamika interaksi sosial dalam masyarakat memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dalam memahami pendidikan anak secara holistik. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih mendalam peran lingkungan masyarakat, khususnya dalam aspek edukatif, kontrol sosial, dan pewarisan nilai budaya, guna memperkuat sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran pendidikan dalam perspektif keluarga dan sekolah sebagai lingkungan utama dalam pembentukan karakter anak, serta menekankan pentingnya sinergi antara kedua lingkungan tersebut dalam mendukung perkembangan peserta didik (Kamila & Syofia, 2024; Zain et al., 2024). Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran keluarga dan sekolah dalam pendidikan anak, kajian mengenai peran lingkungan masyarakat sebagai agen pendidikan informal masih cenderung terbatas dan bersifat umum (Astari et al., 2024). Penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menguraikan dimensi peran masyarakat, khususnya dalam aspek edukatif, kontrol sosial, dan pewarisan nilai budaya yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter anak. Di sisi lain, realitas menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pendidikan anak masih belum optimal, ditandai dengan rendahnya partisipasi sosial serta lemahnya fungsi kontrol terhadap lingkungan pendidikan. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya kualitas pembentukan karakter dan meningkatnya risiko penyimpangan perilaku anak. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam peran lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak guna memperkuat sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.

Dalam konteks tersebut, meskipun keluarga dan sekolah merupakan fondasi awal dalam proses pendidikan anak, lingkungan masyarakat menjadi ruang aktualisasi yang menentukan keberlanjutan internalisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan. Oleh karena itu, kajian ini menempatkan lingkungan masyarakat sebagai fokus utama analisis dengan menyoroti perannya secara lebih spesifik dalam aspek edukatif, kontrol sosial, dan pewarisan nilai budaya. Penegasan ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi nyata masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak, sekaligus mengisi kekosongan kajian yang selama ini masih didominasi oleh perspektif keluarga dan sekolah.

Meskipun lingkungan masyarakat memiliki peran penting sebagai agen pendidikan informal, dalam praktiknya peran tersebut masih belum optimal dan seringkali kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan masyarakat dalam fungsi kontrol sosial serta kurangnya partisipasi aktif dalam mendukung kualitas pendidikan di lingkungan

sekitar. Salah satu permasalahan yang muncul adalah minimnya pengawasan masyarakat terhadap kualitas tenaga pendidik, seperti penempatan guru yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kompetensi dan latar belakang keilmuan yang dimiliki. Dalam beberapa kasus, tenaga pendidik belum memiliki kesiapan pedagogis yang memadai pada jenjang pendidikan tertentu, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif dan membingungkan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya kontrol sosial masyarakat turut berkontribusi terhadap menurunnya kualitas pendidikan serta pembentukan karakter dan pola pikir anak yang kurang optimal dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Hasmianti, 2020).

Di sisi lain, lingkungan masyarakat memiliki potensi besar sebagai agen pendidikan informal yang mampu mendukung proses pendidikan anak secara lebih luas. Melalui interaksi sosial sehari-hari, anak memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dalam memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan norma yang berlaku di masyarakat. Keberadaan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti, pengajian, dan kegiatan kepemudaan dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penguatan peran masyarakat sebagai lingkungan pendidikan menjadi langkah strategis dalam menciptakan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berkarakter (Astari et al., 2024; Herlina et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk peran masyarakat dalam pendidikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi peran tersebut, serta menjelaskan bagaimana lingkungan masyarakat dapat berkontribusi secara efektif dalam membentuk karakter dan perkembangan anak secara menyeluruh.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan tentang peran lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta publikasi akademik lain yang memiliki kredibilitas dan keterkaitan dengan konsep pendidikan anak, pendidikan informal, dan peran sosial masyarakat dalam pembentukan karakter. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi 5–10 tahun terakhir agar data dan konsep yang dianalisis tetap relevan dengan perkembangan kajian pendidikan saat ini. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, seperti *Google Scholar*, *Garuda*, dan *Scopus*, dengan menggunakan kata kunci seperti lingkungan masyarakat, pendidikan anak, pendidikan informal, peran sosial masyarakat, dan pembentukan karakter anak.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel atau buku yang membahas secara langsung peran lingkungan masyarakat dalam pendidikan anak, (2) publikasi yang memiliki kredibilitas akademik, seperti jurnal terakreditasi atau buku ilmiah, dan (3) literatur yang memuat hasil penelitian atau kajian teoritis yang relevan dengan pendidikan informal dan sosial masyarakat. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) literatur yang tidak berkaitan secara langsung dengan topik penelitian, (2) sumber yang tidak memiliki kejelasan akademik atau validitas ilmiah, serta (3) artikel yang bersifat duplikatif atau memiliki pembahasan yang terlalu umum tanpa fokus pada pendidikan anak dan lingkungan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi sumber, seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kualitas akademik, serta pengorganisasian bahan kajian secara sistematis (Adlini et al., 2022; Manurung, 2022). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis tematik. Proses analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca dan memahami semua literatur secara menyeluruh, (2) melakukan proses *coding* dengan memberi tanda atau kode pada bagian-bagian penting yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam pendidikan anak, (3) mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori tertentu, dan (4) menyusun kategori tersebut menjadi tema-tema utama, seperti fungsi edukatif, kontrol sosial, dan pewarisan nilai budaya dalam masyarakat.

Studi ini juga menggunakan metode analisis komparatif untuk membandingkan berbagai hasil penelitian sebelumnya guna menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan (*research gap*) dalam kajian yang diteliti. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai peran lingkungan masyarakat sebagai agen pendidikan informal, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memperkuat kerangka teoritis dalam kajian pendidikan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan merupakan suatu instansi atau tempat berlangsungnya proses transfer pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengubah perilaku individu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Prof. Dr. Umar dan Drs. La Sula dalam atikel Peran Lembaga Pendidikan dalam Masyarakat di Era Modern, terdapat tiga lingkungan utama tempat berlangsungnya pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Khair, 2021). Hal ini sejalan dengan gagasan Ki Hadjar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, yang sangat penting untuk pembentukan karakter dan pengetahuan individu anak (Hasan et al., 2026). Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak sebelum memasuki lingkungan pendidikan lainnya. Keluarga bersifat informal dan kodrati sebagai tempat pertama bagi anak memperoleh pendidikan. Melalui keluarga, anak mulai belajar nilai, norma, serta pembentukan karakter, sikap, dan moral sejak usia dini. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting dalam menunjang pendidikan anak sepanjang hayat, bukan dengan memaksakan kehendak, melainkan dengan mengarahkan dan membimbing potensi atau sifat alami (*nature*) yang dimiliki anak agar berkembang sesuai dengan fitrahnya (Besari, 2022).

Selanjutnya, sebagai bagian dari lingkungan pendidikan anak, sekolah memegang peranan penting setelah keluarga dalam melanjutkan proses pembentukan pengetahuan dan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis melalui program yang terstruktur dalam kurikulum. Melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, budaya literasi, serta kegiatan keagamaan, sekolah berperan memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam keluarga. Kegiatan tersebut menjadi sarana dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecerdasan spiritual peserta didik (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Oleh karena itu, keterpaduan peran antara keluarga dan sekolah menjadi landasan penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh. Dalam kerangka ini, sekolah tidak hanya dipahami sebagai institusi formal yang menyelenggarakan pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan ruang yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik.

Selain sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga berperan sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk tumbuh kembang mereka. Hal ini sejalan dengan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) yang menekankan pada upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, serta berorientasi pada pengembangan potensi anak secara holistik (Amanda & Filasofa, 2025). Namun, keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan anak, terutama dalam membentuk pengalaman sosial dan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari (Jayanti, 2023).

Masyarakat sebagai bagian dari lingkungan sosial memiliki peran strategis sebagai ekosistem pendukung dalam pendidikan anak (Ramadhan & Hasni, 2026). Anak sebagai individu yang terus berkembang akan senantiasa belajar dari lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dan karakter sosial anak. Lingkungan masyarakat yang kondusif dapat mendorong anak untuk mengembangkan sikap positif, seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial pada anak. Selain itu, masyarakat juga memiliki fungsi kontrol sosial dalam menjaga norma, nilai, dan keamanan lingkungan yang secara langsung memengaruhi tumbuh kembang anak. Keberadaan tokoh masyarakat, kegiatan sosial-keagamaan, serta interaksi antarwarga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi anak dalam memahami nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial (Nasrullah, 2025; Pratama et al., 2026).

Namun, dalam konteks masyarakat modern, peran masyarakat sebagai lingkungan pendidikan informal mulai mengalami penurunan fungsi. Perubahan pola kehidupan sosial yang semakin individualistik menyebabkan intensitas interaksi dan kepedulian antarwarga cenderung menurun. Selain itu, dunia digital mengubah cara anak berinteraksi di ruang media sosial dari lingkungan sosial yang nyata ke lingkungan virtual yang minim pengawasan (Alfiani et al., 2025; Pasenrigading et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan keteladanan kepada anak menjadi semakin berkurang. Akibatnya, anak lebih rentan terpapar berbagai perilaku negatif, seperti penyimpangan sosial, rendahnya kepedulian sosial, hingga meningkatnya risiko tindak kekerasan dan degradasi moral pada anak usia sekolah (Adinda et al., 2023; Safitri et al., 2025). Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak.

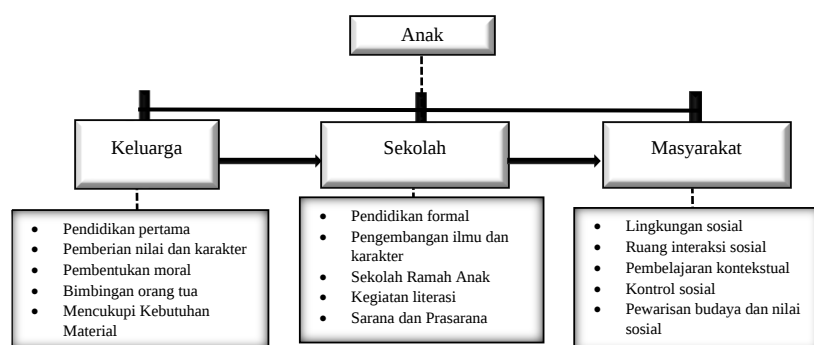
Dalam perspektif teori keterlibatan orang tua oleh Joyce Epstein, partisipasi keluarga dan masyarakat dalam pendidikan perlu bergeser dari paradigma transaksional yang bersifat formal dan instrumental menuju keterlibatan yang lebih bermakna dan transformasional, seperti *parenting*, *learning at home*,

communication, volunteering, decision making, dan collaborating with community. Pergeseran ini memungkinkan terwujudnya sinergi yang lebih kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan (Khasanah, 2025; Puspiani, n.d.). Dalam konteks masyarakat modern, pendekatan kolaboratif tersebut menjadi penting untuk mengatasi menurunnya kepedulian sosial dan lemahnya keterlibatan masyarakat dalam pengawasan serta pembinaan karakter anak. Melalui kehidupan sehari-hari, anak berhadapan dengan berbagai norma, kebiasaan, serta pola perilaku sosial, sehingga masyarakat berperan sebagai agen pendidikan informal yang turut membentuk kepribadian anak (Lubis & Nurwati, 2020).

Selain fungsi kontrol sosial, peran lingkungan masyarakat dalam pendidikan anak juga tercermin melalui fungsi edukatif yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dan kontekstual (Fauziyah & Ningsih, 2025; Nofri & Alyusfitri, 2026). Dalam kehidupan sehari-hari, anak belajar tidak hanya melalui proses formal di sekolah, tetapi juga melalui interaksi sosial di lingkungan masyarakat, seperti meniru perilaku orang dewasa, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial. Aktivitas sosial seperti kerja bakti dan kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi sarana interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menanamkan prinsip sosial dan moral pada anak melalui pengalaman langsung dan keteladanan lingkungan. Melalui proses ini, masyarakat berperan sebagai ruang belajar sosial yang memperkuat dan melengkapi pendidikan formal, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang luas dan bermakna (Yumah, 2025).

Selain itu, lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mewariskan nilai-nilai sosial yang menjadi landasan pembentukan karakter anak. Nilai-nilai seperti sopan santun, religiusitas, gotong royong, serta penghormatan terhadap sesama ditanamkan melalui interaksi sosial dan tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Proses internalisasi nilai tersebut berlangsung secara alami melalui keteladanan tokoh masyarakat serta partisipasi aktif anak dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan (Sukriyah et al., 2024). Dalam konteks ini, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berfokus pada penyediaan dukungan, tetapi juga mencakup partisipasi dalam proses pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam masyarakat tradisional di mana orang tua secara langsung menanamkan keterampilan dan pengetahuan kepada anak (Devisiana et al., 2024). Melalui partisipasi yang aktif dan berkelanjutan, masyarakat dapat berperan strategis dalam mencetak generasi yang unggul, berakarakter, dan adaptif terhadap berbagai tantangan masa depan. Oleh sebab itu, masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan sosial, tetapi juga sebagai tempat dimana anak-anak membangun identitas dan karakter mereka, yang didasarkan pada prinsip-prinsip budaya yang hidup dan berkembang.

Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan sosial, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas dan karakter anak yang berakar pada nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat (Al Maulani & Khasanah, 2025). Ketiga unsur tersebut saling melengkapi dalam membentuk perkembangan intelektual, moral, sosial, dan spiritual anak secara menyeluruh. Konsep ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara mengenai Tri Pusat Pendidikan yang menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pusat pendidikan yang saling bersinergi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian menunjukkan bahwa sinergi Tri Pusat Pendidikan memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter dan pembentukan moral peserta didik di era modern (Atho'illa & Rizal, 2024; Hasan et al., 2026). Selain itu, implementasi nilai-nilai Tri Pusat Pendidikan juga terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter siswa melalui keterlibatan aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sosial anak (Silmi & Kusumadewi, 2025). Dalam konteks masyarakat modern, sinergi ketiga pusat pendidikan tersebut menjadi semakin penting untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan perkembangan teknologi yang memengaruhi proses pembentukan karakter anak. Berikut bagan konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.



Gambar 1. Bagan Konsep Tri Pusat Pendidikan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pendidikan anak, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang diperoleh dari keluarga dan sekolah. Menurunnya keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sosial anak menunjukkan adanya pergeseran fungsi masyarakat sebagai lingkungan pendidikan informal di era modern. Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya kontrol sosial, berkurangnya interaksi sosial yang edukatif, serta meningkatnya risiko penyimpangan perilaku anak akibat minimnya pengawasan dan keteladanan sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang holistik, adaptif, dan berkelanjutan guna menghadapi tantangan sosial dan perkembangan digital pada era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak merupakan proses multidimensional yang melibatkan interaksi sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan. Keluarga berperan sebagai pilar utama dalam penanaman nilai dan pembentukan karakter; sekolah berfungsi sebagai institusi formal yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembelajaran yang sistematis; sementara masyarakat bertindak sebagai agen pendidikan informal yang memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi sosial, fungsi kontrol sosial, dan pewarisan nilai budaya. Oleh karena itu, optimalisasi kolaborasi yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan di antara ketiga pilar tersebut menjadi prasyarat esensial dalam mewujudkan sistem pendidikan yang holistik, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan generasi yang berkarakter dan kompeten. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran lingkungan masyarakat merupakan faktor kunci dalam memperkuat ekosistem pendidikan, khususnya melalui integrasi fungsi edukatif, kontrol sosial, dan pewarisan nilai budaya dalam kehidupan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M., Kultsum, A. Z., Christian, S., & Sabrina, N. A. (2023). Analisis Budaya Komunikasi Dalam Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Tindakan Kriminalitas pada Anak di Bawah Umur. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(02).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Aini, N., Hafizah, N. R., & Syahira, S. (2024). Pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 270–283.
- Alfiani, D., Ayuni, L. Q., Rizkita, N. P., & Wahyuningsih, Y. (2025). Peran Pendidikan IPS dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Era Globalisasi Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 255–268.
- Amanda, D. T., & Filasofa, L. M. K. (2025). Sekolah Ramah Anak: Pentingnya Kerjasama Dan Peran Keluarga, Masyarakat, Dan Sekolah Dalam Pendidikan. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–26.
- anisa Al Maulani, S., & Khasanah, N. (2025). Peran pendidikan dalam pembentukan identitas masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Astari, T., Purwanti, K. Y., Arditama, A. Y., Subhananto, A., Nuryanti, M. S., Nyihana, E., Huda, W. N., Utami, W. T. P., & Hikmah, A. N. (2024). *Ekologi sosialisasi anak: Perspektif keluarga, sekolah dan komunitas*. Cv. Edupedia Publisher.
- Atho'illa, A. L., & Rizal, S. (2024). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di ekolah Dasar Plus Al-Qodiri Jember. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 289–303.
- Besari, A. (2022). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 162–176.
- Devisiana, D., Meisyani, L., Magay, D., & Riniwati, R. (2024). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 103–112.
- Fauziyah, H., & Ningsih, T. (2025). Peran Lembaga Sosial sebagai Agen Sosialisasi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 361–377.
- Hapsah, R. H., Zahrah, F. A., & Yasin, M. (2024). Dinamika interaksi manusia, masyarakat, dan budaya dalam era globalisasi dan modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(2), 191–202.
- Hasan, A. A., Beddu, M. J., & Rochbani, I. T. N. (2026). Analisis Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas 2045. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 2(2), 44–52.

- Hasmiati, H. (2020). Pendidikan berbasis masyarakat. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 65–71.
- Hayat, M., Damanik, F. H. S., Handayani, T. Q., Saliman, S., Hamid, R. Z., Alfiah, R., Suyyinah, S., Putra, B. S., Usman, A. U., & Sulaiman, H. (2026). *Sosiologi Anak: Kajian Sosiologis tentang Kehidupan Anak dalam Arus Perubahan Zaman*. Star Digital Publishing.
- Herlina, P., Sutarto, S., & Taqiyuddin, M. (2023). *Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Penyakit Masyarakat (Pekat) di Masyarakat Kel. Bedeng Ss Kec. Kotapadang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Jayanti, R. A. D. (2023). Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di MIN 2 Mojokerto. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 307–319.
- Kamila, R., & Syofia. (2024). *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hadis*.
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24–36.
- Khasanah, N. (2025). Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1263–1267.
- Lubis, Z. H., & Nurwati, R. N. (2020). Pengaruh pernikahan usia dini terhadap pola asuh orang tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 1–13.
- Manurung, K. (2022). Mencermati penggunaan metode kualitatif di lingkungan sekolah tinggi teologi. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300.
- Nasrullah, M. (2025). Peran tokoh adat dan tokoh agama dalam pendidikan moral remaja: Studi di Desa Jatibanteng. *IHSAN: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 99–106.
- Nofri, E., & Alyusfitri, R. (2026). Evaluasi Peran Pendidikan Dasar dalam Konteks Sosial Masyarakat: Tinjauan Sosiologis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 191–201.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.
- Pasenrigading, A. R., Nur, H., & Daud, M. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9).
- Pratama, F. B., Najamuddin, M., Sapitri, A. E., Arfail, A., Nirwana, A., Muliana, F., Marpaung, L. M., & Aswa, R. N. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Desa Porehu. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 217–228.
- Puspiani, A. (n.d.). *Sinergi Manajemen Sekolah dan Orang Tua dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Ramadhan, Y. M., & Hasni, M. (2026). Eksplorasi Peran Masyarakat dalam Mendukung Program Pendidikan Lingkungan Hidup. *Adinusa: Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara*, 1(1), 16–28.
- Safitri, C. O., Prameswari, M. L., & Buchori, N. I. A. (2025). Peran Hukum Dan Masyarakat Dalam Menangani Kriminalitas Anak Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12. A), 81–93.
- Silmi, F. I., & Kusumadewi, R. F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa Kelas V di SDN Sayung 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 3225–3232.
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 48–63.
- Sumiyati, L., Nada, F. S., Prasetiadi, F. L., & Aziz, A. (2025). Menerapkan Pendidikan Holistik dan Komprehensif untuk Meningkatkan Perkembangan Moral, Intelektual, dan Sosial Siswa. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 165–180.
- Yumah, S. (2025). Pendidikan Islam dan Pengembangan Masyarakat yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Toleransi dan Cinta Kasih di Desa Kayu Kebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 9(1), 342–363.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.